

Penguatan Kemandirian Pangan melalui Program Pelatihan dan Demonstrasi Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

**Ellen Saleh*¹, Srisukmawati Zainudin², Nibras Laya³, Sri Yeni Pateda⁴,
Umbang Arif Rokhayati⁵, Srisuryaningsih Djunu⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*e-mail: ellen.saleh@ung.ac.id

Abstrak

Keterbatasan akses protein hewani dan rendahnya pemanfaatan pekarangan menjadi permasalahan mendasar dalam ketahanan pangan keluarga di Desa Tohupo, Kecamatan Bongomeme. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsumsi pangan bergizi dan berpotensi mempengaruhi status gizi rumah tangga. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan mendorong kemandirian pangan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) sebagai sumber protein hewani yang ekonomis dan mudah dipelihara. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, praktik lapangan, demonstrasi pembuatan pakan berbahan lokal, serta pendampingan berkelanjutan. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi praktik peserta, serta monitoring pembentukan demplot kandang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35% setelah mengikuti pelatihan, meningkatnya keterampilan teknis dalam pembuatan pakan dan manajemen pemeliharaan, serta terbentuknya satu unit kandang percontohan sebagai model penerapan budidaya ayam KUB di tingkat rumah tangga. Peserta yang menunjukkan minat tinggi ditetapkan sebagai kader ternak untuk keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif-aplikatif efektif dalam membangun kemandirian pangan dan dapat menjadi strategi pendukung pencegahan stunting berbasis pemanfaatan pekarangan. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga serta membuka peluang peningkatan pendapatan melalui usaha ternak skala kecil. Model pemberdayaan yang diterapkan berpotensi direplikasi di desa lain dengan konteks serupa.

Kata Kunci: Ayam KUB, Kemandirian Pangan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Limited access to animal protein and the low utilization of home gardens are fundamental problems for family food security in Tohupo Village, Bongomeme District. This condition affects low consumption of nutritious food and has the potential to impact household nutritional status. This Thematic Community Service Program aims to promote food self-sufficiency through community empowerment based on raising Superior Balitbangtan Village Chickens (KUB) as an economical and easy-to-raise source of animal protein. The methods used include interactive counseling, field practice, demonstrations of making feed from local ingredients, and ongoing assistance. The success evaluation is conducted through pre test and post-test to measure knowledge improvement, observation of participant practices, as well as monitoring the establishment of demonstration coops.

The activity makes a significant contribution to strengthening family food security as well as opening opportunities for income improvement through small-scale livestock businesses. The

empowerment model implemented has the potential to be replicated in other villages with similar contexts.

Keywords: Community Empowerment, Food Self-Sufficiency, Kub Chicken.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan nasional, khususnya di tingkat pedesaan. Kemandirian pangan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap desa. Dalam konteks ini, pemanfaatan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Desa Tohupo, Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ternak unggas (BPS, 2024), sebagai salah satu desa dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup baik, masih menghadapi tantangan dalam hal penyediaan protein hewani yang cukup dan berkelanjutan.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) hadir sebagai solusi alternatif dalam pengembangan peternakan rakyat. Ayam KUB merupakan hasil pemuliaan genetik yang telah diseleksi selama beberapa generasi oleh Badan Litbang Pertanian (Urfa *et al.*, 2017), memiliki keunggulan dalam produktivitas telur, pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ayam kampung biasa (Yunizar *et al.*, 2019; Priyanti *et al.*, 2016), serta adaptif terhadap lingkungan tropis. Dengan karakteristik tersebut, ayam KUB berpotensi besar untuk dibudidayakan di tingkat rumah tangga maupun skala kelompok tani sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan. Paksi dan Rozaki (2022) menyatakan bahwa peternakan ayam kampung merupakan usaha yang sangat prospek untuk memenuhi permintaan masyarakat akan produk ayam kampung yang terus meningkat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dirancang sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dengan fokus pada pendampingan budidaya ayam KUB sebagai langkah nyata mendukung kemandirian pangan di Desa Tohupo. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan praktis tentang manajemen pemeliharaan ayam KUB, pengolahan pakan, hingga pemasaran hasil ternak secara sederhana namun efektif.

Pendampingan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi ternak lokal, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani yang sehat dan terjangkau. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan pangan desa secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan KKN Tematik ini diharapkan akan terjadi perubahan signifikan kearah masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Komunikasi dan sosialisasi yang intensif dan efektif merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan KKN Tematik ini.

2. METODE

2.1. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dan berbasis pemberdayaan, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga

terlibat langsung dalam proses praktik budidaya ayam KUB. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi melalui pengalaman langsung (*experimental learning*) sesuai prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogi*). Metode yang digunakan meliputi:

2.1.1. Penyuluhan Interaktif (Ceramah & Diskusi Kelompok)

- Penyampaian materi dasar tentang ayam KUB: karakteristik genetik, produktivitas, kebutuhan nutrisi dan manajemen pemeliharaan.
- Media pembelajaran berupa poster, leaflet, dan slide visual untuk memperjelas pesan.
- Diskusi kelompok dan tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan awal dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat.
- Metode ini memperkuat komunikasi dua arah sebagaimana konsep penyuluhan interaktif (Andriany & Susilowati, 2020).

2.1.2. Praktik Lapangan (Demplot)

- Praktik lapangan dilakukan di kandang percontohan (demplot) untuk memberikan pengalaman langsung, meliputi:
 - ✓ Pembuatan dan pengenalan kandang sederhana berbasis bahan lokal.
 - ✓ Pemilihan bibit ayam KUB dan teknik pemeliharaan harian.
 - ✓ Pembuatan pakan alternatif dari bahan lokal.
 - ✓ Praktik sanitasi kandang dan teknik kesehatan unggas dasar.
- Peserta dibagi ke dalam kelompok kerja agar terlibat aktif dan memperoleh pembelajaran langsung melalui *learning by doing*.

2.1.3. Demonstrasi Penyusunan Pakan Ayam

- Pelatihan teknis pencampuran pakan menggunakan jagung, konsentrat dan dedak padi.
- Penimbangan bahan, perhitungan komposisi, dan praktik pencampuran dilakukan secara langsung oleh peserta.
- Demonstrasi ini bertujuan meningkatkan kemandirian pakan dan efisiensi produksi ayam KUB di tingkat rumah tangga.

2.1.4. Pemberdayaan dan Pendampingan Lanjutan

Pendampingan dilakukan berdasarkan prinsip pendekatan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Soetomo (2012) dan Suaib (2023), yang menekankan:

- *Capacity building*: menguatkan kemampuan teknis dan manajerial masyarakat.
- *Participatory approach*: masyarakat dilibatkan sebagai subjek, bukan objek.
- *Social learning*: pembelajaran bersama melalui pengalaman kelompok.

Tahapan pendampingan meliputi:

- Identifikasi calon kader ternak yang berpotensi menjadi penggerak,
- Konsultasi teknis lanjutan terkait manajemen kandang, penanganan penyakit, dan pengembangan kelompok ternak.
- Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) untuk keberlanjutan program, termasuk distribusi bibit, manajemen kelompok, dan peluang ekonomi.

2.2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan kegiatan secara terstruktur.

2.2.1. Prosedur Monitoring

Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan praktik lapangan, mencakup:

- Observasi keterlibatan peserta dalam diskusi maupun praktik lapangan.
- Pencatatan progress pembuatan demplot kandang.
- Dokumentasi aktivitas (foto, video, log kegiatan).
- Monitoring kesehatan dan pertumbuhan ayam KUB pada demplot.

2.2.2. Prosedur Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dan pasca pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan melalui:

a. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Instrumen:

- Kuesioner pilihan ganda & skala Likert tentang manajemen ayam KUB, pakan, sanitasi, dan gizi.

Indikator keberhasilan:

- Peningkatan pengetahuan peserta > 20-30% dari nilai pre-test ke post test.
- Minimal 70% peserta memperoleh skor minimal kategori “baik”

b. Evaluasi Keterampilan (Observasi Praktik)

Instrumen:

- Lembar observasi keterampilan praktik (checklist) meliputi:
 - kemampuan membuat pakan
 - teknik pemeliharaan,
 - kemampuan membuat/pengelolaan kandang sederhana,

Indikator keberhasilan:

- Minimal 80% peserta mampu melakukan praktik budidaya ayam KUB secara mandiri.
- Terlaksananya praktik pencampuran pakan oleh seluruh peserta.

c. Evaluasi Implementasi Demplot

Indikator keberhasilan demplot:

- Terbangunnya 1 unit kandang percontohan sesuai standar praktik.
- Kehadiran minimal 1 kelompok kerja aktif
- Ayam KUB dalam demplot memiliki tingkat kelangsungan hidup minimal 90% selama periode pengawasan awal.

d. Evaluasi Persepsi dan Kepuasan Peserta

Instrumen:

- Angket kepuasan pelatihan (skala Likert: sangat baik-tidak baik).

Indikator keberhasilan:

- > 80% peserta menyatakan puas terhadap materi, metode dan pendampingan.

2.3. Waktu dan Lokasi Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 5 Agustus s/d 25 September 2025 dan berlokasi di Kelompok tani ternak mitra di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

2.4. Peserta Pelatihan dan Pelatih:

Peserta Pelatihan adalah kelompok tani ternak mitra Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo sebanyak 30 orang. Sedangkan Fasilitator/pelatih serta pendamping teknis pelatihan dan demplot kegiatan adalah tenaga ahli di bidang Produksi Ternak dan Teknologi Pakan Ternak dari Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo serta mahasiswa peserta KKN Tematik.

2.5. Kurikulum Pelatihan

Materi untuk berlatih (modul) disesuaikan dengan tujuan pelatihan:

No	Materi	Tujuan Yang Dicapai
1.	Pengenalan Ayam KUB dan Keunggulannya	Memberi pemahaman dasar tentang ayam KUB, karakteristik, produktivitas, dan keunggulannya dibanding ayam kampung biasa.
2	Persiapan dan Desain Kandang yang Efisien	Mengajarkan cara membuat kandang sederhana, hemat biaya, dan ramah lingkungan.
3	Teknik Pemeliharaan Ayam KUB Sejak DOC (Day-Old Chick)	Memberikan keterampilan dalam manajemen pemeliharaan harian: pakan, minum, pencahayaan, dan kebersihan.
4	Manajemen Pakan: Jenis, Jadwal, dan Alternatif Lokal	Mengajarkan cara menyusun pakan seimbang, termasuk bahan-bahan lokal sebagai pengganti pakan komersial.
5	Pencegahan dan Penanganan Penyakit Ayam	Mengenali gejala umum penyakit, vaksinasi dasar, dan praktik biosekuriti kandang.
6	Manajemen Panen dan Pemanfaatan Hasil Ternak	Memberikan pemahaman tentang waktu panen, konsumsi rumah tangga, dan peluang pasar lokal.
7	Simulasi Usaha Ternak Ayam KUB Skala Kecil (Analisis Usaha)	Menunjukkan potensi keuntungan dan model usaha sederhana berbasis rumah tangga.

8	Pengenalan Kelompok Ternak dan Peran Kader Peternakan Desa	Mendorong pembentukan kelompok atau kader ternak untuk keberlanjutan dan saling dukung di masyarakat.
9	Sosialisasi Kemandirian Pangan dan Gizi Keluarga	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya protein hewani dalam pencegahan stunting dan gizi buruk.

2.6. Teknik Pendekatan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan adalah:

- a. Pelatihan Budidaya Ayam KUB secara Praktis dan Bertahap. Memberikan edukasi dan pendampingan teknis tentang pemeliharaan ayam KUB, mulai dari penyiapan kandang, manajemen pakan, pengendalian penyakit, hingga pemanenan hasil ternak. Pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya lokal.
- b. Pemanfaatan Pakan Alternatif dari Sumber Lokal. Mengajarkan cara membuat pakan mandiri berbasis bahan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal. Selain itu kegiatan ini berkontribusi pada terbentuknya kelompok ternak yang dapat menyediakan pakan bagi peternak pemula, sehingga meningkatkan populasi dan produktivitas ayam, terutama dalam produksi daging (Saelan dan Lestari, 2020).
- c. Pendirian atau Penguatan Kelompok Ternak. Membentuk kelompok ternak atau mengaktifkan kembali kelompok yang sudah ada agar masyarakat bisa saling belajar, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam skala ekonomi (misalnya pembelian pakan bersama atau pemasaran hasil).
- d. Demonstrasi Model Ternak Skala Kecil. Membangun satu atau dua model kandang demonstratif (demplot) di rumah warga sebagai percontohan yang bisa direplikasi oleh warga lain menjadi lebih bersemangat untuk menjadi wirausaha baru (Rahim & Basir, 2019; Fajri, 2021). Ini bertujuan agar masyarakat bisa melihat langsung manfaat budidaya ayam KUB secara nyata. Y. Nuraeni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa teknik demonstrasi merupakan suatu metode pengajaran yang melibatkan penyampaian informasi secara langsung melalui presentasi, yang kemudian diikuti dengan pengalaman praktis untuk menunjukkan cara penggunaan atau penerapan suatu produk atau layanan.
- e. Kampanye Gizi dan Kemandirian Pangan Keluarga

Sosialisasi tentang pentingnya konsumsi protein hewani dan bagaimana budidaya ayam KUB bisa menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara mandiri.

- f. Mendorong Inisiatif Ekonomi Rumah Tangga

Membangun kesadaran bahwa ayam KUB tidak hanya untuk konsumsi, tapi juga bisa menjadi sumber pendapatan keluarga melalui penjualan telur atau ayam siap panen secara lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Capaian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya ayam KUB di Desa Tohupo menunjukkan hasil yang positif dengan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi berdasarkan metode pelatihan yang digunakan. Pelatihan tentang budidaya ayam KUB berjalan sesuai rencana. Dengan waktu pelaksanaannya sbb:

- Waktu dan lokasi: Pelaksanaan kegiatan penyuluhan budidaya Ayam KUB dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 20 Agustus 2025. Kegiatan pelatihan budidaya ayam KUB di mulai dengan pemberian materi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus dan kegiatan demonstrasi pencampuran pakan ayam yang dilaksanakan di balai Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme.
- Peserta: peserta pelatihan terdiri dari 30 peserta yang terdiri dari masyarakat desa ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna, antusiasme, dan karakteristik umum kelompok tani ternak.
- Fasilitator: Tim fasilitator berasal dari jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo dan mahasiswa KKN dalam menyajikan materi dan mendampingi praktik.

3.2. Capaian Berdasarkan Metode Pelatihan

3.2.1. Penyuluhan Interaktif:

Kegiatan penyuluhan interaktif berjalan dengan baik dan diikuti oleh 30 peserta. Pada sesi awal, peserta menunjukkan pengetahuan dasar yang terbatas mengenai ayam KUB, terkait manajemen pakan, sanitasi dan prinsip pemeliharaan intensif.

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta hanya mencapai 48% dari total skor maksimal. Setelah penyampaian materi, diskusi kelompok dan sesi tanya jawab, terjadi peningkatan signifikan. Post test menunjukkan rata-rata skor mencapai 82 %, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 34 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam mentransfer pengetahuan, terutama karena peserta dapat langsung menginformasi masalah teknis yang mereka hadapi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan prinsip penyuluhan partisipatif, dimana proses pembelajaran bersifat dua arah sehingga peserta lebih aktif membangun pemahaman disbanding hanya menerima ceramah satu arah. Metode penyuluhan interaktif sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani karena mendorong partisipasi aktif, komunikasi dua arah, dan pemahaman mendalam melalui metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi lapangan, dan penggunaan media yang menarik seperti proyektor LCD (Andriany dan Susilowati, 2020; Nai dan Widodo 2021).

3.2.2. P

P

hanya b

dibangun

sesuai st

K

• Pemi



ambar 1. Kegiatan Pelatihan

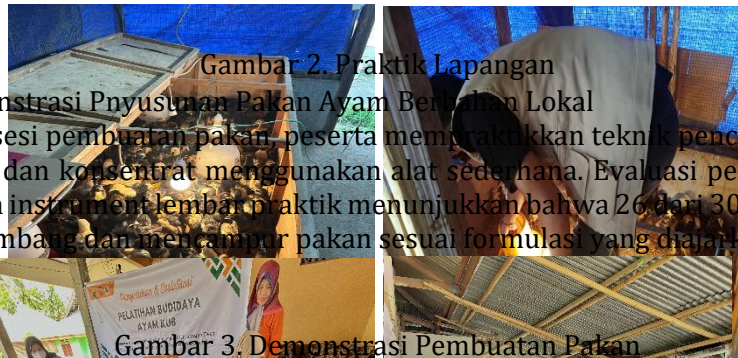
plementasi Demplot Ayam KUB

di komponen inti kegiatan, karena masyarakat tidak ga mempraktikkan teknik budidaya di demplot yang demplot yang berhasil dibuat berukuran 2 x 3 meter, dan rumah tangga.

kup-

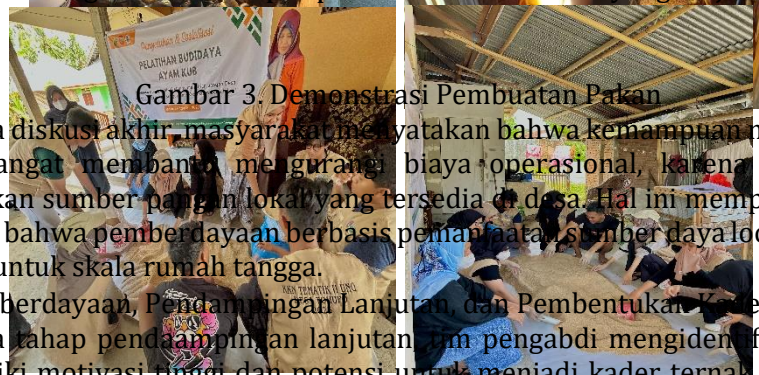
apa- pakan bahan local.

- Pengenalan manajemen bibit dan penentuan kualitas DOC.
 - Praktik pemberian pakan dan air minum.
 - System pencatatan sederhana untuk mortalitas, pertumbuhan dan konsumsi pakan.
- Keberhasilan implementasi demplot menjadi indikator penting bahwa budidaya ayam KUB dapat diadopsi secara mandiri oleh masyarakat, sebab bahan yang digunakan murah dan teknik yang diterapkan mudah dipelajari. Seluruh peserta terlibat secara langsung, dan 85% peserta dinilai mampu melakukan tahapan budidaya dengan benar berdasarkan lembar observasi instruktur.



3.2.3. Demonstrasi Penyusunan Pakan Ayam Berbasis Lokal

Pada sesi pembuatan pakan, peserta mempraktikkan teknik pencampuran jagung giling, dedak, dan konsentrat menggunakan alat sederhana. Evaluasi performa peserta menggunakan instrumen lembar praktik menunjukkan bahwa 26 dari 30 peserta (87%) mampu menimbang dan mencampur pakan sesuai formulasi yang diajarkan.



Pada diskusi akhir, masyarakat menyatakan bahwa kemampuan membuat pakan alternatif sangat membantu mengurangi biaya operasional, karena mereka dapat memanfaatkan sumber pakan lokal yang tersedia di desa. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pemberdayaan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal lebih mudah diterapkan untuk skala rumah tangga.

3.2.4. Pemberdayaan, Pendampingan Lanjutan, dan Pembentukan Kader

Pada tahap pendampingan lanjutan, tim pengabdian mengidentifikasi 5 peserta yang memiliki motivasi tinggi dan potensi untuk menjadi kader ternak. Para kader ini diberikan bimbingan tambahan mengenai pencatatan produksi, pengelolaan kesehatan ternak, dan rencana pengembangan kelompok ternak.

Pendampingan juga dilakukan melalui kunjungan lapangan dua kali setelah pelatihan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa:

- Keterampilan pemeliharaan meningkat (diukur dari kerapian kandang, kepatuhan sanitasi, dan pemberian pakan).
- Masyarakat mulai menyusun rencana pengelolaan kelompok kecil berbasis keluarga.
- Satu keluarga telah mulai menambah populasi ayam dari 10 menjadi 25 ekor.

Temuan ini mendukung prinsip pemberdayaan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat akan lebih berkelanjutan jika disertai pendampingan yang konsisten, bukan sekedar pelatihan singkat.

3.2.5. Evaluasi Pelaksanaan dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi dilakukan melalui pre test dan post test, lembar observasi, dan monitoring lapangan. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi:

Indikator	Capaian
Peningkatan pengetahuan peserta	Naik dari 48% menjadi 82%
Jumlah peserta yang tuntas praktik	87 % (26 dari 30 peserta)

Terbentuknya demplot ayam KUB	1 unit berfungsi dengan baik
Peserta potensial yang menjadi kader 5 orang	
Adopsi teknologi pasca pelatihan	1 keluarga memperluas populasi ayam

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan lanjutan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat secara signifikan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui budidaya ayam KUB merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Keberhasilan demplot menunjukkan bahwa teknologi budidaya sederhana dapat diterapkan oleh masyarakat desa meskipun dengan sumber daya terbatas.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mendukung teori penyuluhan bahwa pendekatan interaktif dan praktik langsung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sementara itu, pembentukan kader sebagai agen penggerak merupakan langkah strategis untuk keberlanjutan program.

Dari sudut pandang pemberdayaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa solusi berbasis lokal, partisipatif, dan aplikatif lebih mudah diadopsi dan memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan intervensi yang bersifat top down.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Tematik ini berhasil meningkatkan kemandirian pangan keluarga di Desa Tohupo melalui pelatihan partisipatif dan aplikatif budidaya ayam KUB. Peningkatan pengetahuan peserta, terbentuknya demplot kandang, serta munculnya kader ternak menunjukkan bahwa program ini efektif membangun keterampilan beternak dan mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber protein hewani. Pendampingan berkelanjutan turut memperkuat keberlanjutan program dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah PNPB tahun 2025 dengan nomor kontrak 1370/UN47.D1/HK.07.00/2025 tanggal 5 Agustus 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D., & Susilowati, S. (2020). Efektivitas metode penyuluhan interaktif terhadap peningkatan pengetahuan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 112–122.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting: Intervensi berbasis rumah tangga*. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. (2024). *Kabupaten Gorontalo dalam angka* (Vol. 43). BPS Kabupaten Gorontalo.
- Balitbangtan. (2018). *Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB): Solusi unggas lokal produktif*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://www.litbang.pertanian.go.id>

- E. Saelan & Lestari, S. (2020). Training for Making Poultry Ransum using Local Feed Ingredients of Sub District Weda Selatan District Halmahera Tengah. *Media Kontak Tani Ternak*, 2(4), 71–78. <https://doi.org/1024198/mkttv2i4.29759>
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman budidaya ayam KUB untuk masyarakat*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Nai, F., & Widodo, S. (2021). Interactive extension methods for improving farmers' adoption of sustainable practices. *Journal of Agricultural Extension*, 25(3), 45–56.
- Paksi, A. K., & Rozaki, Z. (2022). Peningkatan keterampilan budidaya ternak ayam kampung di Desa Karangsari, Pengasih, Kulon Progo. *Jurnal Dinamisia*. 6(3), 685-691
- Priyanti, A., Sartika, T., Priyono, Juliyanto, T. D., Bahri, S., & Tiesnamurti, B. (2016). *Kajian ekonomik dan pengembangan inovasi ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Jurnal Sumber Daya Ekonomi*, 2(1), 34-39.
- Suaib, (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- Soetomo, (2012). *Pembangunan masyarakat: Merangkai sebuah kerangka* (Cet. 2). Pustaka Pelajar.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Protein hewani sebagai kunci pencegahan stunting di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Umi Isnatin, Nurfadila, A.R., Pibriyanti, K., Ahdi, I., Nugraha, R. R., & Burhanudin. (2024). Penyuluhan peningkatan kualitas produksi ayam kampung dan pendampingan beternak ayam kampung. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2245–2254.
- Urfa, S. H., Indrijani, H., & Tanwiriah, W. 2017. Model kurva pertumbuhan ayam kampung Balitnak (KUB) umur 0—12 minggu. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17(1), 59—61
- Yunizar, N., Bakar, B. A., Aziz, A., Subhan, A. (2019). Kajian paket teknologi ransum pakan terhadap pertumbuhan ayam kampung unggul Badan Litbang (KUB) di Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4 (1), 126-132.